PENGARUH ETIKA PROFESI AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang Terdaftar di BPK RI)

JAJA ZAENUDIN – 21112731

Pembimbing

Dr Surtikanti SE., M.Si., Ak,. CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : jajaaa113@gmail.com

ABSTRACT

One of the duties of the auditor in carrying out his profession that is providing useful information to the public for making a decision. The important thing that the auditor should have, such as the ethics profession as well as the auditor's experience. Both of these can affect its performance that will have an impact on public confidence. The author did this research, trying to find out how the Auditor ethics profession and the auditor's experience to the performance of the auditor in KAP in Bandung.

Research methods method using descriptive and verivicative method. After a review of the literature, and the preparation of the hypothesis, then the data is done through a questionnaire distributed to 25 respondents on KAP in Bandung The sample taking is using random sampling. While the analysis is done using SMART PLS v. 3.0 for windows. Later on, the analysis with existing data, is used to test the validity, reliability, determination, correlation, analysis of SEM PLS and either hypothesis testing using the f test and t-test.

The results of the analysis of the data from this study show the results of the auditor ethics profession and auditor's experiences influence on the performance of the auditor at KAP in Bandung, The auditor ethics profession and auditor experience partial or simultaneous effect on the performance of the auditor at KAP in Bandung positively. partially the most influence on the performance of the auditor is the auditor's experience.

Key Words : Auditor Ethics Profession, Auditor's Experience, Auditor Performance

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kompiang Martina, 2013). Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen sebagai pihak ketiga yaitu auditor (Kompiang Martina, 2013).

Posisi auditor sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi laporan keuangan membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan mempertanyakan eksistensi auditor sebagai pihak independen (Desak Made Mulyani, 2015). Padahal salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan (Desak Made Mulyani, 2015).

Dalam menjalankan tugas pemeriksaan, kantor akuntan publik ini perlu didukung oleh kinerja Auditor (Fananni, 2008). Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP (Fananni, 2008). Jika kinerja auditor baik maka akan mengahasilkan opini laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan SAK, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan (Fananni, 2008). Kinerja auditor menjadi perhatian utama, bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Fananni, 2008).

Seorang auditor dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat, yaitu dengan memberikan jasa profesional yang berkualitas (Rezki Wulan, 2013). Akuntan publik atau auditor bukan hanya sekedar ahli tetapi harus dapat melaksanakan pekerjaan profesinya dengan hati-hati dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada (Rezki Wulan, 2013).

Etika profesional bagi auditor di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kompartemen akuntan publik yang kini telah memisahkan diri dan berganti nama menjadi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Mulyadi, 2002). Meskipun seluruh KAP di Indonesia menggunakan kode etik yang sama tetapi pemahaman setiap individu mengenai kode etik berbeda (Mulyadi, 2002). Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang diberikan oleh KAP (Mulyadi, 2002). Etika professional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat (Mulyadi, 2002). Kepatuhan terhadap kode etik, sama seperti semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman atau persepsi terhadap kode etik (Mulyadi, 2002). Oleh karena itu pemahaman setiap akuntan tentang kode etik profesi akuntansi yang berlaku di Indonesia dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain (Mulyadi, 2002).

Selain etika profesi faktor yang yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah pengalaman kerja (Asih, 2006). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004). Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan (Abriyani Puspaningsih, 2004). Auditor yang berpengalaman akan membuat kinerja yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman (Butts dalam Herliansyah dan Meifida, 2006). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi dan akan mengahasilkan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan (Fanani dkk., 2008).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor"** (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya laporan keuangan BUMN yang masih direkayasa oleh Kantor Akuntan Publik, hal ini menyebabkan tanggung jawab profesi sebagai auditor dipertanyakan dan mempengaruhi kinerjanya.
2. Terdapat auditor yang tidak sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diindikasikan karena kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi kinerjanya.
3. Adanya hasil kinerja laporan audit yang diragukan karena KAP tidak hati-hati dan me riview ulang laporan keuangan tersebut apakah telah sesuai dengan bukti dan fakta yang ada sebelum di publikasikan .

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI, membandingkan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor pada Kantor
   Akuntan Publik Memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas kinerja auditor.
2. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)
   Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas kinerja auditor pada KAP di Indonesia dan memberikan gambaran tentang pengaruh etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Menjadi sumber informasi dan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan kinerja auditor.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil dari penelitian bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan akuntansi guna mengetahui dinamika yang terjadi di lingkungan Kantor Akuntan Publik dalam kinerjanya para auditor.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Etika Profesi

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:30-31) berpendapat bahwa pengertian dari etika profesi adalah sebagai berikut:

> "Etika merupakan ilmu tentang tingkah laku, adat istiadat, perbuatan baik dan buruk, sifat utama dan baik, budi pekerti mulia dan agung. Etika bukan sekedar konsep atau pengetahuan, namun nilai yang mempengaruhi kehendak manusia untuk sengaja memilih hidup suci, berbuat kebaikan, memberi faedah bagi sesama dan mengejar kesempurnaan susila (adab, kelakuan, sopan santun, budi pekerti luhur)".

2.1.1.1 Indikator Etika Profesi

Menurut Mulyadi (2010:53) Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah sebagai berikut ini :

1. "Tanggung Jawab Profesi
   Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat..
2. Kepentingan Publik
   Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukan komitmen atas profesionalisme. Satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran yang penting di masyarakat, dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya bergantung kepada obyektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib.
3. Integritas
   Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.
4. Obyektivitas
   Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain.
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik.

6. Kerahasiaan
   Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban professional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan di mana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.
7. Perilaku Profesional
   Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.
8. Standar Teknis
   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar professional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. *Internasional Federation of Accountants*, badan pengatur, dan pengaturan perundang-undangan yang relevan".

2.1.1.2 Dimensi Etika Profesi

Menurut Murtanto dan Marini (2003:10) dalam Nurdira (2015:27), menyatakan terdapat lima dimensi etika profesi adalah sebagai berikut :

1. "Kepribadian
2. Kecakapan Professional
3. Tanggung Jawab
4. Pelaksanaan Kode Etik
5. Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik".

2.1.2 Pengalaman Auditor

Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan kinerja yang akan dilaksanakannya.

Pengalaman auditor menurut Sukrisno Agoes (2012:33), adalah:

"auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan

keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar".

2.1.2.1 Indikator Pengalaman Auditor

Menurut Foster (2001:25) buku yang di terjemahkan oleh Timothy pengalaman auditor dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. "Lama Waktu/Masa Kerja
   Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki
   Pengetahuan merujuk konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan unutuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan ketrampilan merujuk pada kmampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
   Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan teknik pekerjaan".

2.1.2.2 Dimensi Pengalaman Auditor

Selain itu menurut Ida Suraida (2003:190) menjelaskan bahwa ada 2 dimensi pengalaman yaitu

1. "Lamanya auditor bekerja di bidang audit, dan
2. Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani".

2.1.3 Kinerja Auditor

Menurut I Gusti Agung Rai (2010:40) kinerja auditor yaitu:
"Merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan,komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya."

Definisi Kinerja Auditor menurut Mulyadi (2011:112) adalah:
"Akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan."

2.1.3.1 Indikator Kinerja Auditor

Menurut Larkin (2000:56) dalam mengukur kinerja auditor terdiri dari :

1. *"The ability*
2. *Professional Commitment*
3. *Motivation*
4. *Job satisfaction ".*

2.1.3.2 Dimensi Kinerja Auditor

Menurut Larkin (2000:54) dalam mengukur kinerja auditor, terdapat empat dimensi personalitas, yaitu :

Berdasarkan defenisi di atas, maka dimensi kinerja auditor dapat diartikan sebagai berikut :

1. “Kemampuan
   Seorang auditor yang memiliki kemampuan dalam mengaudit maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun.
2. Komitmen profesional
   Auditor dengan komitmen profesional yang kuat berdampak pada perilaku yang lebih mengarah kepada ketaatan aturan, dibandingkan dengan auditor yang komitmen profesionalnya rendah. Komitmen juga dapat berkaitan dengan loyalitas dengan profesinya.
3. Motivasi
   Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
4. Kepuasan kerja
   Kepuasan kerja auditor dapat diartikan sebagai tingkatan kepuasan individu”.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap KinerjaAuditor

Menurut Abdul Halim (2008:29) bahwa :

“Etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realitis, namun tetap idealistis. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya dan menghasilkan kinerja yang baik”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Suputra (2013) berpendapat bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor karena semakin tinggi sikap independensi, profesionalisme, dan etika auditor seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Rachma Aryani, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati (2015) berpendapat bahwa etika profesi akan menghasilkan kinerja yang baik dan etika yang terjalin diantara anggota tim audit menjadi aktivitas yang sangat fundamental untuk mencapai hasil akhir audit dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor.

2.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2004:34) bahwa :

“Standar umum pertama menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang – bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Christiyanto(2012) berpendapat bahwa pengalaman terhadap kinerja terdapat pengaruh dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Wulan Ramadhanty (2013) berpendapat bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, bahwa semakin tinggi pengalaman maka semakin tinggi kinerja auditor.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.
H_2 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut Azwar (2007:11) Penelitian kuantitatif adalah:

> "Penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika".

Menurut Sugiyono (2012 : 7) bahwa:

> "Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ".

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengolah data yang bersifat angka dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel.

Sedangkan beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli adalah :

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di lakukan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, metode Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode peneltian deskriptif dan verifikatif. Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian deskriptif dan verifikatif, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

Menurut Sugiyono (2011:21) yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk (2010:29), menyatakan bahwa :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2007 : 29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai etika profesi auditor, pengalaman auditor dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI. Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel bebas atau independen
   Menurut Sugiyono (2012:59) "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)." Variabel independen pada penelitian ini adalah Etika Profesi (X1) dan Pengalaman Auditor (X2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk interval.
2) Variabel terikat atau dependen
   Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Auditor.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala interval. maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor adalah data primer.Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pihak auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP di Wilayah Bandung
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, *situs web* dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 13 KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

3.4.2 Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa :

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI untuk dijadikan sampel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah auditor *partner* yang ada di KAP tersebut sebanyak 29 orang *partner*.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan November 2016 – selesai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan *valid* tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) reliabilitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:43)

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Data

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat lagi kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setelah semua kuesioner terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, diteruskan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan/pertanyaan yang diajukan.
b. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam tabel (tabulasi data).
c. Dihitung besarnya tingkat variabel laten dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel laten (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

3.6.1.3 SEM *Partial Least Square* (PLS)

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model persamaan strukturan berbasis *variance (PLS)* mampu

menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).
maka dapat dikatakan model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Etika Profesi Auditor terdiri dari 8 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Pengalaman Auditor terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kinerja Auditor terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Etika Profesi Auditor dan Pengalaman Auditor) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Auditor).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

"Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Tabel Perbandingan antara PLS-SEM dan CB-SEM

3.6.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor.

$$\eta = \beta \xi_{1} + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 8 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Penerapan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma \xi_{2} + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 3 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Responden pada penelitian ini adalah pegawai secara keseluruhan berjumlah sebanyak 29 orang yaitu dari 29 kuisioner yang disebar ke 29 responden.

tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 83%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (25 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (29 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 83% dan termasuk kriteria *baik*, yang artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari kriteria *acceptable* (dapat diterima), (Yang dan Miller, 2008:231).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah pria sebanyak 17 Orang (59%). Dari tabel tersebut menunjukan bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pria. Seperti hasil penelitian Said Rahman (2014:2) yang menunjukkan bahwa Pada dasarnya, pada sebuah perusahaan, dalam bekerja, pria memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses dalam bekerja serta menjadi pemimpin. Karena cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan multitasking, mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitisn ini adalah yang berusia antara 31 hingga 35 tahun yaitu berjumlah sebanyak 11 orang (38%). Latar belakang usia responden merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penilaian responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner, karena tingkat usia akan berpengaruh kepada pemahaman (kognitif) seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor masih berada dalam kelompok usia produktif. Dengan demikian auditor masih memiliki kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam perusahaan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 22 Orang (76%), sedangkan sisanya adalah responden dengan latar belakang pendidikan S2 hingga S3. Hal ini sesuai dengan pendapat Schiffman dan Kanuk (2004:59) bahwa

pendidikan, pekerjaan dan pendapatan mempunyai hubungan sebab akibat terhadap perilaku seseorang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah bekerja dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 16 Orang (55%), sedangkan sisanya yang terbanyak adalah responden dengan lama waktu bekerja dari 3-5 tahun sebanyak 7 orang. Latar belakang lama bekerja responden juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penilaian responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner, karena tingkat pengalaman akan berpengaruh kepada pemahaman (kognitif) seseorang dalam tugas atau deskripsi pekerjaannya**.**

4.1.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana alat ukur, dalam ini kuesioner mengukur apa yang hendak di ukur atau sejauh mana alat ukur yang di gunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya di ukur.

1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Etika Profesi Auditor

Hasil koefesien validitas untuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel etika profesi Auditor (X_1) secara rinci dijelaskan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Etika Profesi Auditor (X_1)

Butir Pernyataan	Indeks Validitas (R)	Nilai Kritis (r_{tabel})	Keterangan
Item 1	.764**	0,40	Valid
Item 2	.460*	0,40	Valid
Item 3	.778**	0,40	Valid
Item 4	.761**	0,40	Valid
Item 5	.740**	0,40	Valid
Item 6	.778**	0,40	Valid
Item 7	.735**	0,40	Valid
Item 8	.894**	0,40	Valid

Sumber : Data yang Telah Diolah 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefesien (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,40. Hasil pengujian ini menujukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel sistem administrasi perpajakan modern valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Auditor

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Auditor

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	.793**	0,40	Valid
Item 2	.862**	0,40	Valid

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 3	.842**	0,40	Valid

Sumber : Data yang Telah Diolah 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefesien (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,40. Hasil pengujian ini menujukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman auditor valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor (Y)

Hasil koefesien validitas untuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel kinerja auditor (Y) secara rinci dijelaskan dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Auditor

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	.848**	0,40	Valid
Item 2	.728**	0,40	Valid
Item 3	.655**	0,40	Valid
Item 4	.716**	0,40	Valid

Sumber : Data yang Telah Diolah 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefesien (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,40. Hasil pengujian ini menujukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kinerja auditor valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	**Etika Profesi Auditor** (X_1)	.866**	0,400	Reliabel
2	**Pengalaman Auditor** (X_2)	.591**	0,400	Reliabel
3	**Kinerja Auditor** (Y)	.712**	0,400	Reliabel

`

Sumber : Data yang Telah Diolah 2016

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Etika Profesi Auditor

Tanggapan responden mengenai variabel ini, terdiri dari delapan (8) indikator yaitu tanggung jawab profesi auditor, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis yang dioperasionalisasikan menjadi delapan (8) butir pernyataan

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Etika Profesi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori

1	Tanggung Jawab Profesi Auditor	83	125	66.40%	Cukup
2	Kepentingan Publik	82	125	65.60%	Cukup
3	Integritas	96	125	76.80%	Baik
4	Objektivitas	84	125	67.20%	Cukup
5	Kompetensi Dan Kehati-Hatian Profesional	99	125	79.20%	Baik
6	Kerahasiaan	85	125	68.00%	Cukup
7	Perilaku Profesional	83	125	66.40%	Cukup
8	Standar Teknis	96	125	76.80%	Baik
Total Akumulasi		**708**	**1000**	**70.80%**	**Cukup Baik**

Sumber : Data yang Telah Diolah 2016

Perhitungan: Skor Ideal = Nilai tertinggi × Jumlah Responden

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel etika profesi auditor yang di ukur menggunakan delapan (8) indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel etika profesi auditor sebesar 70,80 %.

Nilai 70,80% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong baik yang berada pada interval 68,01% - 84,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung tergolong baik, namun pada indikator tanggung jawab profesi auditor, kepentingan publik, objektivitas, kerahasiaan, dan perilaku professional masih berada dalam kriteria yang hanya cukup baik dan berada dibawah nilai rata-rata variabel etika profesi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam etika profesi auditor dan masih banyak butuh upaya-upaya agar indikator yang berada pada nilai cukup baik, mengalami perbaikan.

Dari beberapa pengujian menggunakan 8 indikator bahwa pada dasar nya para auditor sudah jelas memahami bidang pekerjaan nya yang termasuk kedalam etika profesi auditor,

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Pengalaman Auditor

Tanggapan responden mengenai variabel ini, terdiri dari tiga (3) indikator yaitu lamanya bekerja/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, seta penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang dioperasionalisasikan menjadi tiga (3) butir pernyataan

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Lamanya Bekerja/Masa Kerja	81	125	64.80%	Cukup
2	Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Dimiliki	83	125	66.40%	Cukup
3	Penguasaan Terhadap Pekerjaan Dan Peralatan	88	125	70.40%	Baik
Total		**252**	**375**	**67.20%**	**Cukup**

Sumber : Data yang Telah Diolah 2016

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel pengalaman auditor yang di ukur menggunakan tiga (3) indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel pengalaman auditor sebesar 67,20%. Nilai tersebut tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung masih tergolong hanya cukup baik, hal ini menunjukkan

bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengalaman auditor dari indikator lamanya bekerja/masa kerja serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Dari ketiga dimensi atau indicator, meskipun masa pekerjaan nya sudah dibilang berpengalaman akan tetapi ada saja kesalahan yang tidak terdeteksi. Dan untuk indicator penugasan bahwa para responden atau para Auditor tidak seluruhnya merasa dengan keterampilan dan pengetahuan kerja yang mereka miliki, maka mereka dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai tugas yang diberikan. Sedangkan jawaban responden pada indikator penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan bahwa para responden atau para auditor dapat menguasai peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitas kerja saat ini.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Kinerja Auditor

Tanggapan responden mengenai variabel ini,terdiri dari empat (4) indikator yaitu kemampuan, komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja yang dioperasionalisasikan menjadi empat (4) butir pernyataan.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kemampuan	90	125	72.00%	Baik
2	Komitmen Profesional	84	125	67.20%	Cukup
3	Motivasi	83	125	66.40%	Cukup
4	Kepuasan Kerja	106	125	84.80%	Baik
Total		**363**	**500**	**72.60%**	**Cukup**

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel kinerja auditor yang di ukur menggunakan empat (4) indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel kinerja auditor sebesar 72,60%. Nilai tersebut tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong baik yang berada pada interval 68,01% - 84,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung tergolong baik, namun pada indikator komitmen profesional, dan motivasi masih memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kinerja auditor. Pada dasarnya dalam pengujian ke 4 indikator ini bahwa point point tersebur masuk kedalam cukup dan cukup baik.

4.1.4 Hasil Analisi Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menguji hipotesis konseptual berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *structural equation modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* Smart*PLS V.3.0.*

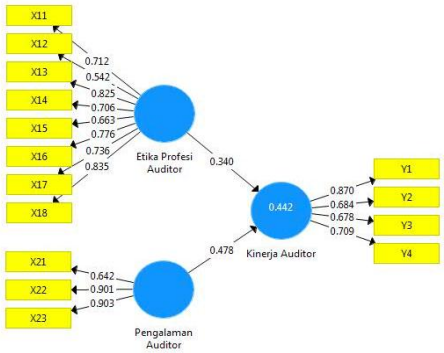
Dalam *structural equation modelling* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi *variance* masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel laten dengan 15 variabel manifes. Variabel etika profesi auditor terdiri dari 8 variabel manifes, variabel pengalaman auditor 3 variabel manifes dan variabel kinerja auditor terdiri dari 4 variabel manifes. Hasil perhitungan dari keseluruhan model

menggunakan Smart*PLS* V.3.0. Pengujian hasil *structural equation modelling* (SEM) dengan pendekatan *partial least square* (PLS) dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

4.1.4.1 Hasil Analisis Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Etika profesi auditor terdapat 8 variabel manifes dan variabel kinerja auditor dari 4 variabel manifes. Model penelitian etika profesi auditor terhadap kinerja auditor sebagai berikut:



X1-1= Tanggung Jawab Profesi Auditor
X1-2= Kepentingan Publik
X1-3= Integritas
X1-4= Objektivitas
X1-5= Kompetensi Dan Kehati-Hatian Profesional
X1-6= Kerahasiaan
X1-7= Perilaku Profesional
X1-8= Standar Teknis

Y= Kemampuan
Y= Komitmen Profesional
Y= Motivasi
Y= Kepuasan Kerja

Hasil perhitungan dari etika profesi auditor terhadap kinerja auditor dapat dilihat dari hasil model pengukuran (*outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

a. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa variabel manifes dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *loading factor* harus lebih dari 0,5 hingga 0,6 sehingga tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, nilai t_{hitung} harus lebih besar dari nilai kritis 2.073 maka dapat dikatakan indikator tersebut sahih, nilai *Composite Reliability* dapat dikatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* ≥ 0,7, serta nilai A*verage Variance Extracted* (AVE) yang diharapkan ≥ 0,5. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software SmartPLS 3.0*,

Variabel Laten	Variabel Manifes	*Loding Faktor*	Persamaan Model Pengukuran	t_{hitung}
Etika Profesi Auditor (X_1)	Tanggung Jawab Profesi Auditor	0,712	$X_{1.1}$= 0,712 X_1+ 0.288	2,848
	Kepentingan Publik	0,542	$X_{1.2}$= 0,542 X_1+ 0.458	2,672
	Integritas	0,825	$X_{1.3}$= 0,825 X_1+ 0.175	4.376

Model Pengukuran Variabel Etika Profesi Auditor (X_1)		Objektivitas	0,706	$X_{1.4}$= 0,706 X_1+ 0.294	3,032
		Kompetensi Dan Kehati-Hatian Profesional	0,663	$X_{1.5}$= 0,663 X_1+ 0.337	2,126
		Kerahasiaan	0,776	$X_{1.6}$= 0, 776 X_1+ 0.224	2,837
		Perilaku Profesional	0,736	$X_{1.7}$= 0, 736 X_1+ 0.264	2,445
		Standar Teknis	0,835	$X_{1.8}$= 0,835 X_1+ 0.165	2,824
	Composite Reability (CR) = 0,900				
	Average Variance Extracted (AVE) = 0,533				

Validitas Konvergen Variabel Kinerja Auditor

Model Pengukuran Variabel Kinerja Auditor (Y)

Variabel Laten	Variabel Manifes	*Loding Faktor*	Persamaan Model Pengukuran	t_{hitung}
Kinerja Auditor (Y)	Kemampuan	0,870	Y_1= 0,870Y+ 0,13	8,865
	Komitmen Profesional	0,684	Y_2= 0,887 Y+ 0,12	3,169
	Motivasi	0,678	Y_3= 0,815 Y+ 0,18	4,750
	Kepuasan Kerja	0,709	Y_4= 0,712 Y+ 0,28	4,212
Composite Reability (CR) = 0,847				
Average Variance Extracted (AVE) = 0,547				

Sumber : Hasil Olah Aplikasi SmartPLS V.3 Tahun 2016

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil Uji Kecocokan Model Struktural Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Variabel laten	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	t_{hitung}	Pengaruh (%)
Etika Profesi Auditor → Kinerja Auditor	0,340	0,188	1,830	18,8%
Pengalaman Auditor → Kinerja Auditor	0,478	0,373	3,090	37,3%
Total Koefisien Determinasi (R^2) (Simultan)				**56,1%**

Sumber : Hasil Olah Aplikasi SmartPLS V.3 Tahun 2016

3. Pengujian Hipotesis Etika Profesi Auditor (X_1) dengan Kinerja Auditor (Y).

Etika profesi auditor diduga berpengaruh terhadap kinerja auditor. untuk itu dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: β = 0 : Etika Profesi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Ha : β ≠ 0 : Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Taraf signifikan (α) yang digunakan adalah sebesar =0,05 (5%) sebesar 2,073. Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak Ho dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima Ho dan tolak H_1 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji Signifikansi Etika Profesi Auditor (X_1) Dengan Kinerja Auditor

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Ho	Ha
0,340	1,830	2,073	Berpengaruh	Ditolak	Diterima

4.1.4.2 Hasil Analisis Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Validasi Konvergent

Validitas Konvergen Variabel Etika Profesi Auditor

Model Pengukuran Variabel Pengalaman Auditor (X_2)

Variabel Laten	Variabel Manifes	*Loding Faktor*	Persamaan Model Pengukuran	t_{hitung}
Pengalaman Auditor (X_2)	Lamanya Bekerja/Masa Kerja	0,642	$X_{2.1}$= 0,642 X_2+ 0,358	2,542
	Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Dimiliki	0,901	$X_{2.2}$= 0,901 X_2 + 0,099	9,455
	Penguasaan Terhadap Pekerjaan Dan Peralatan	0,903	$X_{2.3}$= 0903 X_2 + 0,097	15,074
Composite Reability (CR) = 0,862				
Average Variance Extracted (AVE) = 0,680				

Sumber : Hasil Olah Aplikasi SmartPLS V.3 Tahun 2016

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Berdasarkan hasil pengujian *software* Smart*PLS 3.0*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai *Cross Loading* Pengalaman Auditor Dan Kinerja Auditor

Indikator	Pengalaman Auditor	Kinerja Auditor
Keandalan Informasi Keuangan	0,642	0,165
Kepatuhan Terhdap Hukum Dan Peraturan Yang Berlaku	0,901	0,476
Efektivitas Dan Efisiensi Operasi	0,903	0,516
Kemampuan	0,271	0,870
Komitmen Profesional	0,366	0,684
Motivasi	0,350	0,678

Kepuasan Kerja	0,204	0,709

Sumber : Hasil Olah Aplikasi SmartPLS V.3 Tahun 2016

Hasil perbandingan akar nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antar konstruk/variabel laten adalah sebagai berikut:

Perbandingan Akar AVE Dengan Korelasi Pengalaman Auditor Dengan Kinerja Auditor

Variabel	*Discriminan validity*		Nilai Korelasi	
	AVE	Akar Kuadrat AVE	Pengalaman Auditor (X_2)	Kinerja Auditor (Y)
Pengalaman Auditor (X_2)	0,680	0,462	1,000	0,478
Kinerja Auditor (Y)	0,547	0,299	0,478	1,000

Sumber : Hasil Olah Aplikasi SmartPLS V.3 Tahun 2016

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model)*

Model struktural adalah model yang berkaitan dengan pengaruh antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Hasil uji kecocokan model struktural pengalaman auditor terhadap kinerja auditor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.39

Hasil Uji Kecocokan Model Struktural Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Variabel laten	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	t_{hitung}	Pengaruh (%)
Etika Profesi Auditor → Kinerja Auditor	0,340	0,188	1,830	18,8%
Pengalaman Auditor → Kinerja Auditor	0,478	0,373	3,090	37,3%
Total Koefisien Determinasi (R^2) (Simultan)				**56,1%**

Sumber : Hasil Olah Aplikasi SmartPLS V.3 Tahun 2016

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman auditor diduga berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\gamma = 0$ Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Ha : $\gamma \neq 0$ Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah =0,05 (5%) sebesar 2,073, Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak Ho dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima Ho dan tolak H_1 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Uji Signifikansi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Ho	Ha

0,478	3,090	2,073	Signifikan	Ditolak	Diterima

Sumber: Hasil Perhitungan PLS

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,830 tidak lebih besar dari t_{tabel} (2,073) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 berpengaruh namun tidak signifikan. Artinya etika profesi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, etika profesi auditor berpengaruh sebesar 34% terhadap kinerja auditor dengan nilai korelasi sebesar 0,188 yang berarti etika profesi auditor memberikan pengaruh yang tinggi arah positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Arah hubungan positif etika profesi auditor dengan kinerja auditor menunjukan bahwa etika profesi auditor yang semakin baik akan diikuti dengan kinerja auditor baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa etika profesi auditor memberikan pengaruh sebesar 34% terhadap kinerja auditor, sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa etika profesi auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 70,80% dan termasuk kategori baik yang artinya etika profesi auditor sudah baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang tinggi tanggapan respondenya adalah Integritas, Kompetensi Dan Kehati-Hatian Profesional, Standar Teknis meskipun mayoritas indikator masih perlu ada perbaikan. Selanjutnya kinerja auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 72,60% dan masuk dalam kategori baik yang artinya kinerja auditor sudah baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang tinggi tanggapan respondennya adalah indikator Kemampuan, dan Kepuasan Kerja, meskipun masih terdapat indikator yang masih dibawah nilai rata-rata varibel.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana menurut I.D.G Dharma Suputra (2013) mengemukakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor sebagai berikut

Independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor karena semakin tinggi sikap independensi, profesionalisme, dan etika auditor seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi. Menurut Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiartha (2015) mengemukakan bahwa variabel etika profesi berpengaruh pada kinerja internal auditor.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,090 lebih besar dari t_{kritis} (2,073) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. artinya pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pengalaman auditor berpengaruh sebesar 47,8% terhadap kinerja auditor dengan nilai korelasi sebesar 0,373 yang berarti pengalaman auditor memberikan pengaruh rendah dengan arah positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Arah hubungan positif pengalaman auditor dengan kinerja auditor menunjukan bahwa pengalaman auditor yang baik akan diikuti dengan kinerja Auditor baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh sebesar

47,8% terhadap kinerja auditor, sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,20% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya pengalaman auditor hanya trgolong cukup baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling menjadi fenomena dari hasil tanggapan respondennya adalah indikator lamanya bekerja/masa kerja dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Selanjutnya kinerja auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 72,60% dan masuk dalam kategori baik yang artinya kinerja auditor sudah baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang tinggi tanggapan respondennya adalah indikator kemampuan, dan kepuasan kerja, meskipun masih terdapat indikator yang masih dibawah nilai rata-rata varibel.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana pengalaman auditor yang baik akan meningkatkan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dikarenakan menurut Yunus Fiscal, Syilvya dan Muh. Nur Ram'dhan (2012) mengemukakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dan menurut Dedy Christiyanto (2012) berpendapat bahwa pengalaman terhadap kinerja terdapat pengaruh dan signifikan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Etika profesi auditor cukup berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, artinya semakin baik etika profesi auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditornya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti pada indikator tanggung jawab profesi auditor, kepentingan publik, objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional, nilainya masih berada di bawah rata-rata nilai variabel etika profesi karena banyaknya ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.
2. Pengalaman auditor cukup berpengaruh pula terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, artinya semakin baik pengalaman auditor maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditornya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti pada indikator lamanya bekerja/masa kerja, dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki nilainya masih berada di bawah rata-rata nilai variabel etika profesi karena banyaknya ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

5.2.1 Saran praktis

1. Saran Operasional

a) Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi. Penyuluhan tentang etika dan moral terus digalakan antara lain melalui siraman rohani yang diberikan secara berkala, seminar tentang etika bisnis, etika profesi dan lain-lain. Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL) yang selama ini secara rutin diselenggarakan supaya terus dilaksanakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman auditor. Pemberian sanksi yang lebih berat bagi setiap anggota yang melanggar kode etik profesi. Penulis menyarankan Hal ini diperlukan untuk menjaga tingkat etika profesi auditor dan meningkatkan pengalaman auditor khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Untuk tanggung jawab profesi auditor, para auditor sebaiknya lebih profesional dalam mengemban tanggung jawabnya karena laporan keuangan atau data

yang mereka analisis, menyangkut kepentkingan dan nama baik perusahaan dan nama auditor itu sendiri, kemudian, pada kepentingan publik, objektifitas, dan kerahasian serta kinerja profesional sebaiknya para auditor lebih objektif dalam penyampaian bukti laporan auditnya dan lebih menjaga privasi dari data-data laporan keuangan yang mereka olah, sehingga tidak ada lagi motif tertentu atas pelanggaran yang mereka lakukan dan tetap menjaga profesionalisme dari auditor tersebut.

b) Pengalaman Auditor di Wilayah Bandung sudah cukup baik, namun disetiap Kantor Akuntan Publik masih ada yang kurang berpengalaman dan masih ada auditor yang melanggar etika sehingga berdampak buruk pada kinerja audit yang dihasilkan. Untuk menghindari hal tersebut penulis menyarankan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung agar dapat memberi pelatihan–pelatihan dan menjunjung tinggi etika yg diterapkan pada auditor senior maupun junior– junior yang baru bergabung pada KAP tersebut.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh etika profesi dan pengalaman auditor.
2. Bagi Peneliti Lain
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Abriyani, Puspaningsih, 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta.

Abdul Halim. 2008. Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Arief, Sritua, 2006, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta : UI – Press.

Asih, D.A.T. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Azwar Saifuddin, 2011, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dedy Christiyanto. 2012. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor Independen.* Jurnal EMBA Vol.2 No.3.

Desak Made Muliani, Edy Sujana, dan I Gusti Ayu Purnamawati, 2015. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali).* e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3.No 1 Tahun 2015).

Fananni. 2008. Pengaruh Independensi, *Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. SNA XIII Purwokerto.

Foster, RV Timothy (2001). *Edisi 1. Memberikan Perhatian kepada Pelanggan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Prof. Dr. Imam, M.Com., Ak. 2005. *Model Persamaan Struktural*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dionegoro

Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment.* Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.* ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 Desember (2015): 916-943.

Ida Suraida, 2003. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.* Bandung: Disertasi Universitas Padjadjaran.

I Gusti Agung Rai. 2010.*Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Komang Rachma Aryani, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. *Pengaruh Independensi, Komitmen Profesi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor EksternaL (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali***).** e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan AkuntansiProgram S1 (Volume 3 Tahun 2015)

Kompiang Martina Dinata Putrid an I.D.G Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 39-53.

Larkin. 2000. *Auditing and profesinalism*. Jakarta: PT. Intermasa.

Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiartha, 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Internal Auditor.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015): 797-809.

Mulyadi. 2010. *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2011. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Yogyakarta: Salemba Empat.

Nurdira. G. F, Purnamasari. P, Utomo. H. 2015*. Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Jurn*al. Prosiding Penelitian SPeSIA Akuntansi Universitas Islam Bandung.

Rezki Wulan Ramadhanty. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Diy.* Jurnal Nominal / Volume Ii Nomor Ii / Tahun 2013

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian Edisi 16*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik.* Jilid 2, Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukrisno Agoes dan Hoesada, Jan. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Yunus Fiscal, Syilvya dan Muh. Nur Ram'dhan , 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi Kerja, Dan Tekanan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung. (Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung).* JURNAL Akuntansi & Keuangan Volume 3, Nomor 2, September 2012